

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kegiatan perekonomian sehingga dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan pasar yang memperjual belikan modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Investasi di pasar modal merupakan salah satu yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan laba. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah atau jangka panjang. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga (Sunariyah, 2011:5). Pasar modal Indonesia mulai tumbuh dan berkembang ke arah positif pasca krisis ekonomi tahun 1998 hingga sekarang ini. Walaupun ditengah-tengah krisis keuangan global tahun 2008 kepercayaan investor terhadap pasar saham di Indonesia masih tetap terjaga dari pada negara lain yang mengalami koreksi negatif.

Pasar modal yang mengalami peningkatan atau mengalami penurunan terlihat dari naik turunnya harga saham yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menampilkan perkembangan keseluruhan pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar pada pasar modal, yang dalam penelitian ini mengacu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai media resmi transaksi saham di Indonesia.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang di ambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang (Aditya Pratama dan Teguh Erawati, 2014).

Penentuan harga saham adalah salah satu kunci sukses penawaran. Kebanyakan perusahaan tidak akan cenderung menetapkan harga terlalu rendah, tetapi harga yang terlalu tinggi juga akan menjatuhkan penawaran tersebut. Untuk itu investor dalam berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan

eksternal ataupun yang datang dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. (Tita, 2011).

Pemilihan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai dari melihat tingkat harga penutupan saham per sub sektor tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 yang bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Harga Penutupan Saham pada Sub Sektor Pertambangan

SUB SEKTOR	TAHUN					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Batubara	105.546	94.177	71.428	50.562	28.011	53.488
Mintak & Gas Bumi	3.513	5.636	5.359	8.019	3.177	3.767
Logam & Mineral Lainnya	8.542	11.550	9.075	8.260	7.464	8.676
Batu-Batuan	122	141	139	252	180	141

Sumber: www.sahamok.com

Tabel 1.1 menunjukkan harga penutupan saham setiap sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Adanya peningkatan dan penurunan harga saham secara lebih jelas dapat diketahui dengan melihat persentase harga penutupan saham dari setiap sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 sampai dengan 2016 pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Persentase Harga Penutupan Saham pada Sub Sektor Pertambangan

SUB SEKTOR	TAHUN					
	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
Batubara	-11%	-24%	-29%	-45%	91%	-4%
Mintak & Gas Bumi	60%	-5%	50%	-60%	19%	13%
Logam & Mineral Lainnya	35%	-21%	-9%	-10%	16%	2%
Batu-Batuan	16%	-1%	81%	-29%	-22%	9%

Sumber: www.sahamok.com (Data diolah, 2018)

Tabel 1.2 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan harga penutupan saham selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dari rata-rata selama 5 tahun tersebut, sub sektor Pertambangan yang mengalami peningkatan harga penutupan saham tertinggi adalah sub sektor Minyak & Gas Bumi dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 13%, lalu sub sektor Batu-Batuan dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 9%. Kemudian sub sektor Logam & Mineral Lainnya dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 2%, dan terakhir hanya satu sub sektor Pertambangan yang mengalami penurunan adalah sub sektor Batubara dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -4%.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran.

Untuk lebih jelasnya berikut fenomena yang terjadi mengenai penurunan harga saham perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor pertambangan di antaranya.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari detikFinance, Jakarta (30/3/13). Laba emiten tambang sepanjang tahun 2012 anjlok 30%. Salah satu penyebabnya adalah merosotnya harga jual batubara di tahun ini yang hanya sekitar US\$ 90 juta per ton dibanding tahun sebelumnya yang masih bertengger di harga US\$ 100 juta per ton.

Berdasarkan data yang dikumpulkan detikFinance berdasarkan Laporan Keuangan Emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), laba

emiten tambang secara keseluruhan di sepanjang tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai 30,1%.

Tercatat, perolehan laba bersih emiten tambang sepanjang tahun 2012 hanya mencapai Rp 17,124 triliun jauh lebih rendah dari tahun 2011 yang mencapai sekitar Rp 24,508 triliun.

Jumlah angka tersebut diperoleh dari akumulasi sekitar 13 dari 28 perusahaan tambang yang menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2012 atau yang berakhir pada 31 Desember 2012 kepada BEI.

Kepala Riset Universal Broker Indonesia (UBI) Satrio Utomo mengungkapkan, turunnya laba emiten tambang disebabkan oleh menurunnya harga batubara internasional seperti di Newcastle saat ini yang hanya sekitar US\$ 90 juta per ton, sementara harga batubara di lokal mencapai US\$ 50-60 juta per ton.

Angka ini jauh lebih rendah dari harga batubara di tahun sebelumnya yang mencapai di atas US\$ 100 per ton. Selain melemahnya harga batubara, biaya produksi juga meningkat yang menyebabkan pendapatan menurun.

“Saat ini harga komoditas seperti batu bara masih rendah. Padahal di 2011 harga batu bara masih di atas US\$ 100 di Newcastle, tapi di 2012 harga komoditas menurun, hal ini membuat harga komoditas yang lain juga ikut turun karena perekonomian China melemah, bahkan harga minyak seperti bahan bakar juga melemah,” ujarnya.

Dari penurunan laba itu, Satrio memprediksi jika saham-saham tambang saat ini tidak bagus untuk dijadikan koleksi sebagai bahan investasi.

“Untuk jangka menengah hingga jangka panjang trennya menurun sehingga berat untuk dijadikan investasi. Kita belum bisa berharap banyak untuk jangka panjang,” kata Satrio.

Tetapi, menurut Satrio, sejauh ini emiten tambang belum perlu melakukan diversifikasi usaha sejauh harga jual batubara masih di atas cost produksi dan masih bisa mendapatkan untung. Kecuali untuk emiten-emiten yang masih memiliki banyak utang seperti BUMI dan kawan-kawannya, mereka harus mencari pendapatan tambahan untuk bisa menutupi utang-utangnya.

“Kecuali kalau tiba-tiba harga batubara di bawah US\$ 80, itu baru perlu diversifikasi. Saat ini masih di atas angka produksi, masih bisa untung,” katanya.

Namun, untuk jangka pendek, saham-saham di sektor tambang masih memiliki potensi support. “Untuk jangka pendek ada potensi kenaikan support terutama ITMG tapi secara teknikal berapa besar rebound, belum bisa diprediksi. Posisi trading masih aman, namun untuk investasi berat,” paparnya.

Selanjutnya informasi yang didapatkan dari finance.detik.com, Jakarta (30/12/13). Sepanjang tahun 2013, harga batu bara anjlok, jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2012. Rata-rata Harga Batubara Acuan (HBA) tahun ini mencapai US\$ 87,46 per ton atau turun dari tahun lalu US\$ 95,48 per ton.

Sehingga keuntungan para perusahaan yang mengantongi Izin Usaha Pertambangan (IUP) merosot bila dibandingkan dengan tahun lalu.

Wakil Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia Herman Kasih berpendapat salah satu penyebab anjloknya harga batu bara karena banyaknya izin

usaha pertambangan (IUP) yang diterbitkan pemerintah. Hasilnya suplai meningkat dan harga menjadi anjlok.

"Jadi memang dengan era ini penerbitan IUP sudah lebih dari 10.000. Pemerintah pusat nggak sanggup melakukan pengawasan. Kami sarankan agar ditertibkan agar harga bisa naik dan produksi batu bara bisa terkontrol dengan baik," kata Herman saat berdiskusi soal tambang di Kafe Pisa, Menteng Jakarta, Senin (30/12/2013).

Selain itu, penambangan batu bara ilegal juga marak terjadi di sepanjang tahun 2013. Ia mencatat 56 juta ton batu bara ilegal diproduksi selama tahun 2013. Banyaknya batu bara yang beredar membuat harga semakin jatuh.

"Yang tidak terdeteksi pemerintah 56 juta ton itu illegal mining sepanjang tahun 2013," imbuhnya.

Tahun depan, ia memprediksi produksi batu bara akan melonjak 20% dibandingkan tahun 2013 menjadi 400 juta ton. Angka ini berbeda dengan angka rekomendasi pemerintah yang hanya menargetkan produksi batu bara 2014 sebesar 392 juta ton.

Pasar utama produk batu bara di Indonesia masih didominasi oleh PT PLN (Persero) untuk kepentingan produksi listrik. Sedangkan sebagian besar atau 80% produksi batu bara di dalam negeri ditujukan untuk ekspor. Adapun tujuan pasar batu bara Indonesia di tahun 2014 adalah ke Jepang, Bangladesh dan Srilangka.

"Pemerintah Jepang sedang cari tambahan batu bara dari Indonesia untuk membangkitkan pembangkit listrik karena mereka menutup PLTN sehingga pembelian batu bara tahun depan meningkat. Untuk China belum ada keputusan.

Srilangka dan Bangladesh adalah market baru kita. Kebutuhan PLN berkisar 70-80 juta ton tetapi itu juga akan meleset. Kelebihan produksi kita hampir 80% kita ekspor dan 20% diserap di dalam negeri," jelasnya.

Selanjutnya informasi yang didapatkan dari market.bisnis.com Jakarta, (13/9/16). Ketiga saham yang turun hingga 10% atau mengenai batas auto rejection tersebut a.l saham PT Bumi Citra Permai Tbk. (BCIP) ke level Rp1.035, PT Barito Pacific Tbk. (BRPT) ke level Rp855, dan saham PT Duta Anggada Realty Tbk. (DART) ke level Rp450.

Pelemahan tersebut sejalan dengan pelemahan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang ditutup melemah 66,35 poin atau -1,26% di level 5.215,57 pada perdagangan hari ini setelah bergerak di kisaran 5.211,87-5.268,54. Indeks dibuka melemah 15,81 poin di level 5.266,11 pagi tadi.

Dari 534 saham yang diperdagangkan, sebanyak 61 saham menguat, 255 saham melemah, dan 219 saham stagnan.

Adapun, dari sembilan sektor, seluruhnya mengalami penurunan. Penurunan tertajam dialami sektor tambang yang turun 4,00%, disusul oleh sektor aneka industri yang turun 3,07% dan sektor properti yang anjlok 2,17%.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, sampai pada pemahaman penulis bahwa setiap tahunnya pada perusahaan pertambangan mengalami kenaikan dan penurunan yang berpengaruh terhadap minat investor dalam menanamkan sahamnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan keadaan saham yang sedang terjadi agar tidak adanya penurunan nilai saham sebab berpengaruh penting bagi pertumbuhan negara.

Penelitian mengenai harga saham yang diproksikan dengan kapitalisasi pasar ini belum banyak dijadikan sebagai objek penelitian, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham telah diuji oleh penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga saham adalah:

Foreign direct investment (penanaman modal asing) menggambarkan seberapa besar proporsi investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor asing di dalam suatu bidang usaha warga negara domestik. *Foreign direct investment* mengurangi kesulitan berinvestasi di pasar modal, adapun hubungan kausalitas dua arah antara pengembangan pasar modal dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang serta dapat menstimulasi pertumbuhan yang berdampak terhadap pengembangan pasar saham. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Adam dan Tweneboah, 2009), dan (Shabaz *et al*, 2008) memperoleh hasil bahwa *foreign direct investment* berpengaruh terhadap pengembangan pasar saham yang diproksikan dengan kapitalisasi pasar.

Intellectual capital disclosure merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Modal intelektual tersebut akan mempengaruhi penghasilan manfaat ekonomi perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Jika nilai perusahaan rendah, maka akan berdampak pada penurunan harga saham. *Intellectual capital disclosure* menunjukkan, pengungkapan atau pemberian informasi mengenai *intellectual capital* dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menunjukkan perhatian manajemen terhadap nilai-nilai masyarakat yang

selanjutnya akan direspon oleh masyarakat dengan harga saham dari perusahaan yang telah mengungkapkan informasi salah satu aset vital perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Guthrie *et al.*, 2004) dan (Sawarjuwono dan Kadir 2003) memperoleh hasil bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap harga saham yang diproksikan dengan *market capitalization*.

Di dalam penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Pengembangan Pasar Saham di Indonesia (yang diproksikan dengan kapitalisasi pasar)" oleh Rasyidin (2010) dan Rachmi dan Ardiyanto (2014). Peneliti mengambil ukuran tingkat suku bunga dan *exchange rates* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdapat di BEI. Variabel independen dalam penelitian tersebut yaitu *Foreign Direct Investment* dan *Intellectual Capital Disclosure*. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dari populasi perusahaan berdasarkan *purosive sampling* dengan periode penelitian adalah tahun 2012-2016.

Hasil penelitian menunjukkan pengujian empiris pengaruh *foreign direct investment* dan *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengembangan pasar saham atau kenaikan harga saham (diproksikan dengan kapitalisasi pasar) di Indonesia. Keterbatasan penelitian pertama sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan

manufaktur saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisir. Kedua, pada tahun 2008 tidak banyak perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan. Ketiga, penilaian yang subjektif dan tingkat kejelian dalam mengkategorikan informasi yang terkandung dalam *annual report* ke dalam atribut *intellectual capital*. Penelitian ini terbatas pada data yang dikumpulkan terutama variabel pengembangan pasar saham yang diproksikan dengan kapitalisasi pasar (volume perdagangan).

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini penulis memilih meneliti laporan keuangan tahun 2012-2016, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tahun 2013. Alasan penulisan memilih penelitian ditahun 2012-2016 dikarenakan dari fenomena yang saya pahami pada tahun tersebut kapitalisasi pasar terjadi ketidakstabilan.

Selain itu terdapat perbedaan perusahaan yang akan diteliti, penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan perbankan dan manufaktur, sedangkan penulis akan meneliti pada perusahaan pertambangan. Adapun alasan penulis memilih perusahaan pertambangan karena menurut Winda (2015) mengatakan perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniati *et al.* (2007) dalam Musrizal (2013) *foreign direct investment* merupakan arus modal internasional atau investasi asing yang melibatkan pendirian bisnis baru dan transfer modal untuk menanggung investasi tersebut, sedangkan penelitian Rasyidin (2010) memperoleh hasil bahwa *foreign direct investment* berpengaruh terhadap

pengembangan pasar saham atau kenaikan harga saham yang diproksikan dengan *market capitalization*.

Adapun penelitian mengenai *intellactual capital disclosure* yang dilakukan oleh Abeysekaran dan Ulum (2009) *intellectual capital disclosure* yaitu suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang dapat memerintahkan persiapan laporan tersebut sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka, sedangkan penelitian Rachmi dan Ardiyanto (2014) dan Abeysekera (2011) memperoleh hasil bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap harga saham yang diproksikan dengan *market capitalization*.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul yaitu **“Pengaruh *Foreign Direct Investment* dan *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejumlah emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merasakan dampak negatif penurunan harga komoditas selama semester I/2012 akibat berkurangnya permintaan ekspor.

2. Penambangan batu bara ilegal marak terjadi di sepanjang tahun 2013. Terdapat 56 juta ton batu bara ilegal diproduksi selama tahun 2013, membuat harga semakin jatuh.
3. Pada tahun 2015 kenaikan suku bunga bank sentral Amerika Serikat dan perlambatan ekonomi Indonesia mempengaruhi laju IHSG. Sektor saham perkebunan dan pertambangan memimpin penurunan terbesar sektor saham di pasar modal Indonesia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *foreign direct investment* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Bagaimana *intellectual capital disclosure* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Bagaimana kapitalisasi pasar pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Seberapa besar pengaruh *foreign direct investment* terhadap kapitalisasi pasar pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

5. Seberapa besar pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap kapitalisasi pasar pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
6. Seberapa besar pengaruh *foreign direct investment*, dan *intellectual capital disclosure* terhadap kapitalisasi pasar pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui *foreign direct investment* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui *intellectual capital disclosure* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *foreign direct investment* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *foreign direct investment*, dan *intellectual capital disclosure* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut berikut:

1. Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu akuntansi serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut. Khususnya berkaitan dengan harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agar dapat kesesuaian antara teori dan praktik khususnya terkaitan dengan harga saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Studi Akuntansi Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini bagi perusahaan maupun investor dapat memberikan input suatu informasi dan gambaran yang jelas mengenai manfaat pengaruh *Foreign Direct Investment, Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Harga Saham.

3. Bagi Pihak atau Peneliti Lain

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan yang berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama serta menjadi salah satu tambahan informasi yang berguna bagi siapa saja yang membacanya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan tahunan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian pustaka

2.1.1 Akuntansi dan Akuntansi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* jika diterjemahkan artinya menghitung dan mempertanggung jawabkan. Akuntansi berperan penting bagi kegiatan bisnis karena digunakan untuk mengambil keputusan. Karena didalamnya ada proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya.

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis (*business language*). Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja di masa mendatang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas (Dwi Martani, dkk., 2012:4).

Menurut Warren, dkk (2011:9) yang dialih bahasakan oleh Damayaniti Dian, akuntansi adalah:

“Akuntansi (*accounting*) adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.”

Sedangkan menurut Rudianto (2012:4), bahwa Akuntansi adalah:

“Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.”

Akuntansi menyediakan informasi yang handal, relevan dan tepat waktu kepada para manajer, investasi, serta kreditor sehingga sumber daya dapat dialokasikan ke perusahaan yang paling efisien. Akuntansi juga menyediakan ukuran definisi (profitabilitas) dan kesehatan keuangan perusahaan (Kieso 2011:21) dialihbahasakan oleh Emil Salim.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka akuntansi dapat didefinisikan secara ringkas sebagai pencatatan, penggolongan, peringkasan dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut dalam bentuk informasi keuangan.

2.1.1.2 Pengertian Akuntansi Keuangan

Bidang akuntansi yang membahas penyusunan laporan keuangan untuk pengguna eksternal disebut sebagai akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan

keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam proses penyusunan laporan keuangan (Dwi Martani, dkk., 2012:8).

Menurut Kieso, dkk (2013:2) dialih bahasakan oleh Emil Salim, akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah:

“Akuntansi keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa akuntansi keuangan merupakan proses pembuatan laporan keuangan oleh pihak penyusunan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan, untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.

2.1.2 Foreign Direct Investment

2.1.2.1 Pengertian Foreign Direct Investment

Foreign direct investment merupakan sumber pembiayaan luar negeri yang sangat paling potensial dibandingkan sumber lain, karena sumber arus modal (*capital inflow*) asing ini sebagian besar di negara berkembang akibat kesenjangan modal.

Menurut Kurniati, dkk (2007:15) bahwa *foreign direct investment* adalah sebagai berikut:

“Investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor asing di dalam suatu bidang usaha warga negara domestik. Investasi di dalam bentuk *foreign direct investment* merupakan investasi yang relatif stabil di dalam jangka panjang, sehingga akan membantu dalam pemulihan

ekonomi yang membutuhkan banyak dana dan penyerapan tenaga kerja yang cukup luas. *Foreign direct investment* menunjukkan kepercayaan investor asing untuk melakukan kegiatan ekonominya di Indonesia sehingga mendorong *capital inflow* (arus modal masuk).”

Menurut Masni (2011:11) *foreign direct investment* adalah sebagai berikut:

“Investasi langsung atau disebut dengan penanaman modal asing merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Penanaman modal asing atau *foreign direct investment* banyak mempunyai kelebihan. Penanaman modal asing memberi andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen dan membuka lapangan kerja baru.”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sampai pada pembahasan penulis bahwa *foreign direct investment* merupakan investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor asing, karena investasi dalam bentuk *foreign direct investment* termasuk investasi jangka panjang yang stabil sehingga memberikan dampak untuk pemulihan ekonomi serta memberikan lapangan kerja baru serta kegiatan ekonomi di dalam negeri yang memberikan aliran modal masuk.

2.1.2.2 Jenis-Jenis *Foreign Direct Investment*

Beberapa jenis-jenis *foreign direct investment* menurut Kurniati, dkk (2007:15), sebagai berikut:

- “1. *Foreign direct investment* vertikal
Foreign direct investment yang dilakukan secara vertikal menyangkut desentralisasi secara geografis dari aliran produksi perusahaan. Perusahaan akan melakukan kegiatan produksi di negara-negara yang memiliki biaya tenaga kerja yang rendah, kemudian hasil produksi di negara tersebut akan disalurkan kembali ke negara induk. Misalnya suatu produk yang proses produksinya *capitalintensive* akan memindahkan proses produksinya ke negara-negara yang kaya akan modal.

2. *Foreign direct investment* horizontal

Foreign direct investment yang dilakukan secara horizontal akan memproduksi barang yang sama di beberapa negara. FDI jenis ini memiliki motivasi untuk mencari pasar yang baru. Keuntungan dari FDI dengan jenis ini adalah efisiensi di dalam biaya transportasi, karena tempat produksi yang ada menjadi lebih dekat dengan konsumen.”

2.1.2.3 Faktor-Faktor *Foreign Direct Investment*

Menurut Tambunan (2007:3) *foreign direct investment* atau FDI dapat dibedakan berdasarkan motivasi yang melatarbelakangi investor asing yaitu:

- “1. Pertumbuhan ekonomi
Percepatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% mampu mendorong pertumbuhan investasi sebesar 13,2%. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan dengan pertumbuhan besarnya *market size*.
- 3 Upah buruh
Faktor upah terhadap buruh sangat terkait dengan pertambahan biaya produksi sehingga biaya melakukan produksi di dalam suatu negara menjadi relatif lebih mahal. Peningkatan upah buruh sebesar 1% akan menurunkan investasi yang masuk ke *host country* sebesar 0,30%.
- 4 Infrastruktur
Peranan infrastruktur disinyalir mampu memberikan dampak yang menguntungkan bagi para investor. Percepatan pertumbuhan infrastruktur sebesar 1% dapat mendorong pertumbuhan FDI ke *host country* sebesar 8,66%. Infrastruktur yang kuat dapat mendorong efisiensi di dalam melakukan investasi baik dari segi biaya, maupun waktu yang diperlukan dalam memproduksi suatu barang.
- 5 Nilai tukar
Nilai tukar yang dipergunakan di dalam FDI adalah nilai tukar efektif. Hal ini berarti bahwa peningkatan nilai tukar efektif sebesar 1% akan menurunkan investasi yang masuk ke *host country* sebesar 2,91%, dan menunjukkan bahwa investasi di suatu *host country* menjadi relatif lebih mahal dibandingkan dengan negara lain atau negara investor.
- 6 Stabilitas politik dan kebijakan pemerintah
Pentingnya tingkat stabilitas politik dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu *host country* sangat berkaitan erat dengan besaran nilai investasi yang masuk. Hal ini menjadi salah satu koefisien yang sangat besar dibandingkan dengan GDP

(Gross Domestic Product) karena stabilitas sebesar 1% akan mendorong investasi sebesar 2,37%.”

2.1.2.4 Perhitungan *Foreign Direct Investment*

Foreign direct investment menunjukkan pendapatan nasional pada suatu negara. Studi ini dilakukan dengan menggunakan model dinamis (*error correction model* = ECM) yang didukung dengan uji akar unit dan uji kausalitas Granger (*Granger Causality Test*). *Error Correction Model* (ECM) digunakan untuk mengukur ketidakseimbangan dalam jangka pendek. Teori Representasi Granger, menjelaskan bahwa apabila dua variabel X dan Y adalah kointegrasi, hubungan antara keduanya bisa dinyatakan dalam ECM pada analisis *Error Correction Model* yang bertujuan untuk mengikat nilai jangka pendek pada jangka panjang. Menurut Asri Febriana dan Masyhudi Muqorobbin (2014), *foreign direct investment* dihitung dengan model analisis ECM, sebagai berikut:

$$FDI_t = f (PDB_t \times KURS_t \times EKSPOR)$$

Dimana:

FDI_t = *Foreign Direct Investment* periode t

PDB_t = Produk Domestik Bruto periode t

$KURS_t$ = Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika periode t

$EKSPOR_t$ = Ekspor periode t

2.1.3 *Intellectual Capital Disclosure*

2.1.3.1 *Pengertian Intellectual Capital*

Intellectual capital umumnya didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku dari asset perusahaan tersebut. Hal ini berdasarkan suatu observasi bahwa sejak akhir delapan puluhan, nilai pasar dari perusahaan lebih besar dari nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh akuntan. Seiring dengan semakin bermunculannya penelitian mengenai *intellectual capital* semakin banyak penjelasan yang mengurangi definisi mengenai *intellectual capital* dan cara pengukurannya.

Menurut Ihyaul Ulum (2009:148) *intellectual capital disclosure* adalah:

“Dapat dikatakan bahwa *intellectual capital disclosure* suatu laporan yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi penggunaan yang dapat memerintahkan persiapan laporan, sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka”.

Kemudian *intellectual capital disclosure* lainnya menurut Mouritsen *et al.* (2001) dalam Ihyaul Ulum (2017:142) *intellectual capital disclosure* sebagai berikut:

“*Intellectual capital disclosure* dalam suatu laporan keuangan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif) serta *true and fair*.”

Menurut Bukh *et al.* (2001) dalam Ihyaul Ulum (2017:141) *intellectual capital disclosure* adalah:

“Literatur *intellectual capital* dalam akuntansi terutama membahas pelaporan eksternal. Hal ini dapat dipahami karena memang pasar modal memungkinkan lebih banyak informasi yang dapat diandalkan terkait dengan

sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan, dan pengungkapan *intellectual capital* akan mengurangi biaya transaksi dan ketidakpastian diantara pihak-pihak terkait serta menyatakan bahwa pengungkapan perusahaan tentang *intellectual capital* menjadi bagian dari kerangka proses penciptaan nilai (*value creation*) dalam perusahaan.”

Menurut Klaudia Julindra dan Liana Susanto (2015) *intellectual capital disclosure* adalah:

“Pengungkapan adalah merupakan cara bagi suatu perusahaan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk *annual report*. Pengungkapan modal intelektual berguna untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* sumber daya intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan dapat meminimalkan asimetri informasi”.

Berdasarkan teori diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa *intellectual capital disclosure* adalah suatu laporan yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berguna bagi *stakeholder* tentang aktivitas maupun sumber daya *intellectual* yang dimiliki perusahaan sehingga mengurangi asimetri informasi.

Adapun yang dimaksud dengan *intellectual capital* sendiri, menurut Yulianto (2008:10) *intellectual capital* adalah sebagai berikut:

“Modal intelektual adalah sekumpulan pengetahuan dan kecerdasan dari organisasi.”

Menurut Ihyaul Ulum (2009:20) *intellactual capital* adalah:

“*Intellectual capital is the term given to the combined assets of market, intellectual property, human-centered and infrastructure – which enable the company to function.*”

Menurut Ikhsan (2008:83) *intellectual capital* adalah sebagai berikut:

“Nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (*intangible asstes*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan.”

Berdasarkan teori diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa *intellectual capital* merupakan suatu konsep penting yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan berupa aset tidak berwujud yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan, yang apabila digunakan secara optimal dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan memberikan kontribusi keunggulan kompetitif perusahaan.

2.1.3.2 Faktor-faktor *Intellactual Capital Disclosure*

Perusahaan-perusahaan melakukan *intellactual capital disclosure* karena berbagai alasan. Menurut Heni Oktavianti dan Wahidahwati (2014) lima alasan perusahaan-perusahaan melaporkan *intellactual capital* yaitu sebagai berikut ini:

- “1. Pelaporan *intellactual capital* dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis. Dengan mengidentifikasi dan mengmabangkan *intellactual capital* suatu organisasi untuk mendapatkan *competitive advantage*;
2. Pelaporan *intellactual capital* dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi;

3. Pelaporan *intellectual capital* dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi;
4. Menggunakan pelaporan *intellectual capital* nonfinansial dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai dengan keempat, merupakan alasan internal dari perusahaan dalam melaporkan *intellectual capital*;
5. Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.”

Berdasarkan pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan *intellectual capital disclosure* yaitu untuk membantu merumuskan strategi, membawa pada pengembangan indikator sebagai sarana mengevaluasi hasil pencapaian strategi, merger dan akuisisi perusahaan serta mengomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

2.1.3.3 Klasifikasi *Intellectual Capital*

IFAC (1998) dalam Ihyaul Ulum (2017:86) mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu: *organizational capital*, *relational capital*, dan *human capital*. *Organizational capital* meliputi *intellectual property* dan *infrastructure assets*. Tabel 2.1 menyajikan pengklasifikasian tersebut berikut komponen-komponennya.

Tabel 2.1

Klasifikasi *Intellectual Capital*

Organizational Capital	Relational Capital	Human Capital
Intellectual Property: <ul style="list-style-type: none"> • Patents • Copyrights • Design rights • Trade secret • Trademarks • Service marks Infrastructure Assets: <ul style="list-style-type: none"> • Management philosophy • Corporate culture • Management processes • Information systems • Networking systems • Financial relation 	<ul style="list-style-type: none"> • Brands • Customers • Customers loyalty • Blackog orders • Company names • Distribution channels • Business collaboration • Licensing agreements • Favourable contracts • Franchising agreements 	<ul style="list-style-type: none"> • Know-how • Education • Vocational qualification • Work-related knowledge • Work-related competencies • Entrepreneurial spirit, innovativeness, reactive abilities, changeability • Pschometric valuation

Sumber : IFAC (1998) dalam Ihyaul Ulum (2017:86)

Menurut Nawawi (2012:186) *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

“1. Modal Manusia (*Human Capital*)

Nilai para karyawan ditentukan dari kemampuannya dalam mengaplikasikan keterampilan dan keahlian mereka. Modal insani adalah gabungan kapabilitas insani di suatu organisasi untuk memecahkan permasalahan bisnis. Modal insani bersifat melekat pada diri manusia dan tidak bisa meninggalkan organisasi ketika orang-orangnya pergi. Modal insani juga meliputi seberapa efektif suatu organisasi menggunakan sumber daya insaninya sebagai dalam ukuran semisal kreativitas dan inovasi.

2. Modal Struktural (*Structural Capital*)

Yang dimaksud dengan modal struktural adalah infrastruktur pendukung, proses dan basis data organisasi yang memungkinkan modal insani dalam menjalankan fungsinya. Modal struktural juga meliputi perihal seperti gedung, perahu keras, perangkat lunak, proses, paten, dan hak cipta. Tidak hanya itu, modal struktural juga meliputi perihal seperti cipta. Tidak hanya itu, modal struktural juga meliputi perihal seperti citra organisasi, sistem informasi, dan hak milik bisnis data. Karena keberagaman ini, maka modal struktural bisa diklasifikasikan lebih jauh lagi menjadi modal inovasi, proses, dan organisasi.

3. Modal Relasional (*Relational Capital*)

Yakni modal yang terdiri dari perihal yang bisa dengan jelas teridentifikasi seperti hak cipta, perizinan, warlaba, namun juga bisa meliputi perihal yang tidak tampak konkret seperti interaksi dengan pelanggan dan hubungan antar manusia.”

2.1.3.4 Framework Intellectual Capital Disclosure

78 item komponen *intellectual capital* merupakan perluasan dari 24 item. Jumlah ini dikembangkan dan kali pertama digunakan dalam penelitian tentang *intellectual capital disclosure* oleh Bukh *et al.* (2005). Pembahasan penelitian ini disajikan di Bab IX tentang Antecedent *intellectual capital disclosure* (Ihyaul Ulum., 2017:167). 78 item *intellectual capital* tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Indeks *Intellectual Capital Disclosure*

Item	Kode
Employee (27 item) :	
Karyawan dibagi dalam kelompok umur	E1
Karyawan dibagi dalam kelompok senioritas	E2
Karyawan dibagi dalam kelompok gender	E3
Karyawan dibagi dalam kelompok Kewarganegaraan	E4
Karyawan dibagi dalam kelompok Departemen	E5
Karyawan dibagi dalam kelompok Fungsi/Jabatan Kerajaan	E6
Karyawan dibagi dalam kelompok tingkat Pendidikan	E7
Tingkat perputaran karyawan <i>Turn over</i> kerja adalah tingkat dimana banyak atau tidaknya perputaran atau keluar masuk tenaga kerja pada suatu perusahaan.	E8
Komentar mengenai peningkatan/penurunan jumlah karyawan	E9
Kesehatan dan keamanan karyawan	E10
Tingkat absensi karyawan	E11
Interview karyawan	E12
Pernyataan tentang kebijakan pengembangan kompetensi	E13
Deskripsi tentang program pengembangan kompetensi dan aktivitasnya	E14
Beban pendidikan dan pelatihan	E15
Beban pendidikan dan pelatihan per jumlah karyawan	E16
Beban karyawan per jumlah karyawan	E17
Kebijakan rekrutmen perusahaan Rekrutmen adalah proses menarik, skrining, dan memilih orang yang memenuhi syarat pekerjaan. Semua perusahaan dalam industri apa pun bisa mendapatkan keuntungan dari kontingensi atau mempertahankan perekrut profesional atau proses alih daya untuk agen perekrutan.	E18
Departemen SDM, divisi, atau fungsinya	E19
Kesempatan perputaran fungsi atau jabatan	E20
Kesempatan berkarir	E21
Sistem remunerasi dan insentif Remunerasi adalah total kompensasi yang diterima oleh pegawai sebagai imbalan dari jasa yang telah dikerjakannya. Biasanya bentuk remunerasi diasosiasikan dengan penghargaan dalam bentuk uang (monetary rewards), atau dapat diartikan juga sebagai upah atau gaji. Insentif adalah kompensasi yang mengaitkan gaji dengan produktivitas. Insentif merupakan penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan.	E22
Pensiun Pensiun adalah seseorang yang sudah tidak bekerja lagi karena usianya	E23

sudah lanjut dan harus diberhentikan, ataupun atas permintaan sendiri (pensiun muda). Seseorang yang pensiun biasanya hak atas dana pensiun atau pesangon. Jika mendapat pensiun, maka ia tetap dana pensiun sampai meninggal dunia.	
Kebijakan asuransi	E24
Pernyataan tentang ketergantungan terhadap personel kunci	E25
Penghasilan per karyawan	E26
Nilai tambah per karyawan	E27
Customers (14 items)	
Jumlah Pelanggan	C1
Penjualam dibagi dalam kelompok pelanggan	C2
Penjualan tahunan per segmen atau produk	C3
Rata-rata pembelian per pelanggan	C4
Ketergantungan pada pelanggan kunci	C5
Deskripsi tentang keterlibatan pelanggan dalam operasi perusahaan	C6
Deskripsi tentang hubungan dengan pelanggan	C7
Pendidikan atau pelatihan pelanggan	C8
Rasio pelanggan per karyawan	C9
Nilai tambah per pelanggan atau segmen	C10
<i>Market share absolut (%) dalam industri</i> Pangsa pasar adalah salah satu indikator utama perusahaan gunakan untuk mengukur seberapa baik mereka lakukan dibandingkan pesaing. Pangsa pasar adalah persentase bisnis atau penjualan sebuah perusahaan pegang dari bisnis keseluruhan atau penjualan oleh semua pesaing gabungan di pasar tertentu. Total bisnis yang tersedia disebut potensi pasar	C11
Market share relatif perusahaan (tidak dinyatakan dalam %)	C12
Market share berdasarkan negara, segmen atau produk	C13
Pembelian kembali oleh pelanggan	C14
Informatin technology (IT) (5 items)	
<i>Description and reason for investments in IT</i>	IT1
<i>Description of existing IT systems</i>	IT2
<i>Software assets held or developed by the firm</i>	IT3
<i>Description of IT facilities</i>	IT4
<i>IT expense</i>	IT5
Process (8 items)	
Informasi dan komunikasi dalam perusahaan	P1
Usaha berkaitan dengan lingkungan kerja	P2
Pekerjaan yang dilakukan dari rumah	P3
Pembagian pengetahuan dan informasi secara internal	P4
Pembagian pengetahuan dan informasi secara eksternal	P5
Ukuran kegagalan proses internal	P6
Diskusi tentang tunjangan tambahan dan program sosial perusahaan	P7
Penerimaan lingkungan dan pernyataannya atau kebijakannya	P8
Research and development (R&D) (9 items)	

Pernyataan tentang kebijakan, strategi, dan tujuan aktivitas R&D	RD1
Beban R&D	RD2
Rasio beban R&D terhadap penjualan	RD3
Investasi R&D dalam riset dasar	RD4
Investasi R&D dalam desain atau pengembangan produk	RD5
Detail prospek masa depan berkaitan dengan R&D	RD6
Detail paten yang sudah dimiliki perusahaan	RD7
Jumlah paten, lisensi, dan lain-lain	RD8
Informasi mengenai paten yang belum diputuskan	RD9
<i>Strategic statement (15 items)</i>	
Deskripsi tentang teknologi produksi yang baru	SS1
Pernyataan tentang kualitas kinerja perusahaan	SS2
Informasi tentang aliansi strategik perusahaan Aliansi strategis adalah hubungan formal antara dua atau lebih kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama ataupun memenuhi 49 bisnis kritis tertentu yang dibutuhkan masing-masing organisasi secara independen	SS3
Tujuan dan alasan aliansi strategik	SS4
Komentar terhadap dampak aliansi strategik	SS5
Deskripsi jaringan supplier dan distributor	SS6
Pernyataan tentang image dan brand Citra merek mengacu pada skema memori akan sebuah merek, yang berisikan interpretasi konsumen atas atribut, kelebihan, penggunaan, situasi, para pengguna, dan karakteristik pemasar dan/atau karakteristik pembuat dari produk/merek tersebut. Citra merek adalah apa yang konsumen pikirkan dan rasakan ketika mendengar atau melihat nama suatu merek (Setiadi 2003). Brand adalah segala sesuatu yang terkait dengan perusahaan, produk, atau layanan – semua atribut, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.	SS7
Pernyataan tentang budaya perusahaan Menurut Susanto, AB. (1997:3) : “Suatu nilai-nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan eksternal dan penyesuaian integrasi ke dalam perusahaan, sehingga masing-masing anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada dan bagaimana mereka harus bertindak atau berperilaku”.	SS8
Pernyataan tentang <i>best practice</i> <i>Best practice</i> adalah suatu ide atau gagasan mengenai suatu teknik, metode, proses, aktivitas, insentif atau penghargaan (reward) yang lebih efektif dalam mencapai keberhasilan yang luar biasa dibandingkan dengan teknik, metode, proses lain.	SS9
Struktur organisasional perusahaan	SS10
Pemanfaatan energi, bahan baku, dan bahan masukan lainnya	SS11
Investasi pada lingkungan	SS12
Deskripsi tentang keterlibatan komunitas	SS13

Keterlibatan komunitas perusahaan (Corporate Community Involvement) adalah salah satu wajah tanggung jawab sosial perusahaan dalam prakteknya. Cutlip et al (1985) dalam kutipan tersebut di atas memperjelas bahwa keterlibatan yang semacam itu sampai kepada kepentingan diri yang mendasar, untuk memampukan perusahaan agar bisa hidup mudah. Werbel dan Wortmal (2000: 124) sependapat bahwa “Perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang kompetitif dengan mempunyai itikad baik komunitas-komunitas lokal”	
Informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan tujuan Tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya). Perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan", yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang	SS14
Deskripsi tentang kontrak karyawan atau isu kontrak Bukh <i>et al.</i> (2005) dalam Ihyaul Ulum (2017:167)	SS15

Penelitian ini menggunakan *content analysis* untuk mengukur *intellectual capital disclosure* didalam masing-masing prospektus dan analisis. Luasnya pengungkapan dikualifikasikan sebagai prosentase dari item-item informasi yang ditemukan di dalam prospektus. Metode penilaian fakta-fakta informasi pengungkapan dengan menggunakan poin 1 jika item indeks yang ditetapkan ditemukan di dalam prospektus, dan jika tidak ditemukan maka tidak ada poin.

Berasarkan yang tercanum dalam Ihyaul Ulum (2017:170), sebagai berikut:

$$\text{Score} = \left(\sum_{i=1}^m \frac{d_i}{m} \right) \times 100\%$$

Dimana :

d_i = Pengungkapan item-item modal intelektual

M = Total Jumlah yang diukur

2.1.3.5 Pengukuran *Intellectual Capital*

Terbatasnya ketentuan standar akuntansi tentang *intellectual capital* mendorong para ahli yang sangat populer di berbagai negara adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). VAIC™ tidak mengukur *intellectual capital*, tetapi ia mengukur dampak dari pengelolaan *intellectual capital* (Ihyaul Ulum *at al.*, 2008) dalam Ihyaul Ulum (2017:119).

Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan (neraca, laba rugi). Perhitungan dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA merupakan indikator paling objektif untuk keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai Ihyaul Ulum (2017:120). Berikut rumus *value added*:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

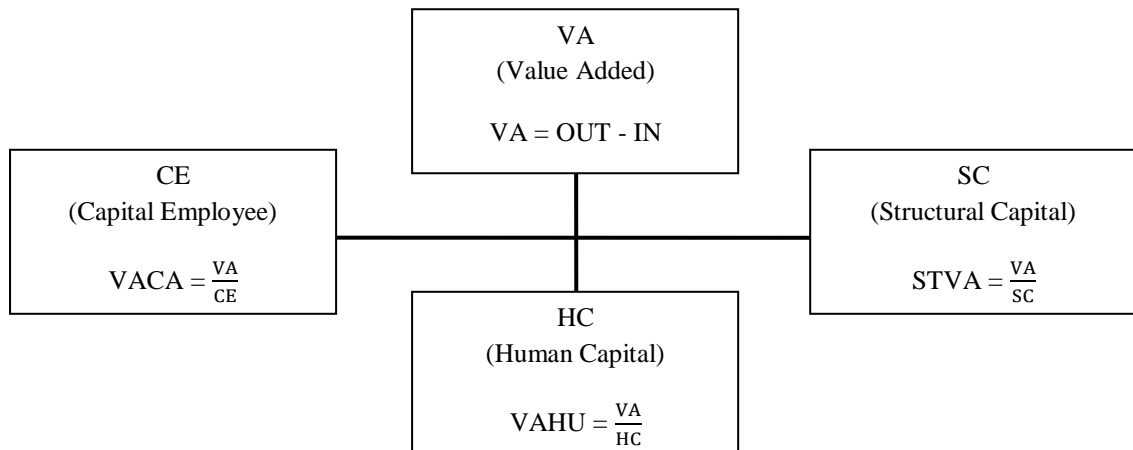
OUT = *revenue* atau pendapatan

IN = Beban-beban dalam operasional (beban karyawan tidak termasuk dalam IN karena karyawan berperan sebagai pencipta nilai)

Value Added dipengaruhi oleh efisiensi *human capital* (HC), *structural capital* (SC) dan *capital employed* (CE). Berikut gambar relasi HC, SC, dan CE dengan *value added*:

Gambar 2.1

Komponen VAIC



Keterangan :

1. VACA adalah indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh *capital employed* (*physical capital* dan *financial capital*).
2. VAHU menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan ini mengindikasikan kemampuan *human capital* untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. HC merupakan ukuran independen terhadap *value creation*.
3. STVA menunjukkan kontribusi *structural capital* dalam penciptaan nilai. Mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added*. Mengidentifikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC merupakan ukuran dependen terhadap *value creation*.

Rasio terakhir adalah menjumlahkan semua koefisien yang telah dihitung sebelumnya. Menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan rumus:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Ihyaul Ulum (2013) memodifikasi VAIC™, guna mengukur kemampuan intelektual perusahaan. Formula ini tidak banyak berbeda dengan formula Pulic. Perbedaan mendasar terletak pada akun-akun untuk menghitung *value added*.

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham terbentuk dari interaksi kinerja perusahaan dengan situasi pasar yang terjadi di pasar sekunder, berikut ini beberapa pengertian tentang harga saham.

Menurut Hartono Jogiyanto (2011:167) harga saham adalah:

“Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2012:45) harga saham adalah:

“Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham”.

Menurut R. Agus Sartono (2012:70) harga saham adalah:

“Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

2.1.4.2 Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011:127) ada 3 (tiga) jenis harga saham, yaitu:

- “1. Harga Nominal Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Besarnya harga nominal tergantung keinginan emiten.
2. Harga Perdana Harga perdana merupakan harga sebelum harga saham dicatat di bursa. Besarnya harga perdana tergantung pada persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.
3. Harga Pasar Harga pasar merupakan harga jual saham antara investor yang satu dengan investor lainnya setelah dicatat di bursa. Harga pasar tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran dipasar sekunder”.

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2012:54) ada 8 (delapan) jenis harga saham, yaitu:

- “1. Harga Nominal
Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana
Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar
Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada 33 transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Harga Pembukaan
Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan

demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah”.

Berdasarkan teori-teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa jenis-jenis harga saham terdiri dari harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata. Dengan mengetahui jenis-jenis harga saham ini, penulis dapat mengetahui berbagai harga saham yang digunakan pemegang saham di bursa efek.

2.1.4.3 Penilaian Harga Saham

Menurut Harmono (2011:56) penilaian surat berharga saham dapat dirinci ke dalam beberapa jenis nilai saham, sebagai berikut:

- “1. Nilai nominal (par value: nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham). Kepentingannya berkaitan dengan hukum.
2. Agio saham (additional paid in capital atau excess of fair value): selisih yang dibayar oleh nilai nominalnya.
3. Nilai modal disetor (paid in capital: total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau preferen).

4. Laba ditahan (retained earnings): sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.
5. Nilai buku: menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
6. Nilai pasar: harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu.
7. Nilai intrinsik atau nilai fundamental ini ada dua pendekatan yang umum digunakan, misalnya laba, deviden, penjualan, dan sebagainya. Sedangkan analisa teknikal menggunakan data pasar”.

Menurut Hartono Jogiyanto (2011:282) terdapat dua model dan teknik analisis dalam penilaian harga saham, yaitu:

“1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental bertolak dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Keputusan investasi saham dari seorang investor yang rasional didahulukan oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga atau efek. Alasan dasarnya jelas yaitu nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya itu intrinsik pada suatu saat, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilainya untuk jangka panjang. Informasi-informasi fundamental dari perusahaan di antaranya adalah:

- Kemampuan manajemen perusahaan
- Prospek perusahaan
- Prospek pemasaran
- Perkembangan teknologi
- Kemampuan menghasilkan keuntungan
- Manfaat terhadap perekonomian nasional
- Kebijakan pemerintah
- Hak-hak yang diterima investor

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal menyatakan bahwa investor adalah makhluk yang irasional. Suatu individu yang bergabung ke dalam suatu masa, bukan 35 hanya sekedar kehilangan rasionalitasnya, tetapi juga sering kali melebur identitas pribadi ke dalam identitas kolektif. Harga saham sebagai komoditas perdagangan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang merupakan manifestasi dan kondisi psikologis investor”.

Berdasarkan teori-teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa penilaian harga saham terdiri dari nilai nominal, agio saham, nilai modal disetor, laba ditahan, nilai buku, nilai pasar, nilai intrinsik, analisis fundamental, dan analisis teknikal. Dengan mengetahui penilaian harga saham ini, penulis dapat

mengetahui nilai saham merupakan yang mewakili nilai perusahaan, tidak hanya itu intrinsik pada suatu saat, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilainya untuk jangka panjang.

2.1.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2012:18) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

- “1. Kondisi makro dan mikro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang (branch office) dan kantor cabang pembantu (sub-branch office), baik yang dibuka di domestik maupun di luar negeri.
3. Penggantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham”.

Menurut Zulfikar (2016:92) faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

- “1. Faktor internal
Adanya pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, pengumuman pendanaan, perubahan badan direksi manajemen, pengumuman laporan keuangan perusahaan.
2. Faktor eksternal
Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga, kurs valuta asing, dan inflasi, adanya perubahan hukum serta adanya gejolak politik dalam negeri”.

Berdasarkan teori-teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal seperti kebijakan perusahaan, perubahan badan direksi manajemen, laporan keuangan perusahaan,

dan faktor eksternal seperti kondisi makro dan mikro ekonomi, efek dari psikologi pasar, perubahan suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, perubahan hukum serta adanya gejolak politik dalam negeri.

2.1.4.5 Pengukuran Harga Saham

Pengukuran harga saham dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan kapitalisasi pasar, seperti yang dijelaskan oleh (Robert Ang, 1997) dalam Perkasa Agape Soebijakto (2013), yaitu nilai kapitalisasi pasar adalah harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar kapitalisasi pasar sebenarnya merupakan nilai dari saham perusahaan yang beredar di pasar. Jadi, semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar di pasar akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan itu semakin besar. Harap dipahami bahwa nilai perusahaan berbeda dengan nilai aset perusahaan, sehingga kapitalisasi pasar sebuah perusahaan tidak menggambarkan nilai aset perusahaan. Kapitalisasi pasar sangat mungkin nilainya lebih besar atau lebih kecil dari nilai aset perusahaan. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dimana datanya dapat diperoleh dari Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) (www.idx.co.id) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$V_s = P_s \times S_s$$

Keterangan:

V_s = Kapitalisasi pasar

Ps = Harga pasar

Ss = *Outstanding share* (Jumlah saham yang diterbitkan)

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian empiris untuk melihat hubungan antara *foreign direct investment* dan *intellectual capital disclosure* dalam hubungannya dengan harga saham (yang diproksikan dengan kapitalisasi pasar). berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai referensi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3

Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan/Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dhanindra Prabowo dan Agus Purwanto (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Dan Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Terhadap <i>Market Capitalization</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 5 faktor yang diteliti (ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, komisari independen) terbukti bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>intellectual capital disclosure</i> . Dan	Persamaannya adalah pada variabel independennya menggunakan variabel <i>intellectual capital</i> . Sedangkan variabel dependennya menggunakan <i>market capitalization</i> .	Dalam penelitian sebelumnya perusahaan meneliti perusahaan <i>real estate</i> sedangkan penulis menggunakan perusahaan pertambangan. Untuk variabel independennya penulis menambahkan <i>foreign direct investment</i> dalam

			<i>Intellectual Capital Disclosure</i> berpengaruh terhadap <i>Market capitalization</i> .		penelitian ini.
2	Emalia Rachmi dan Didik Ardiyanto (2014)	Pengaruh Pengungkapan <i>Intellectual Capital Terhadap Market Capitalization</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008 dan 2012	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>market capitalization</i> .	Persamaannya adalah pada variabel independennya menggunakan variabel <i>intellectual capital</i> . Sedangkan variabel dependennya menggunakan <i>market capitalization</i> .	Dalam penelitian sebelumnya meneliti perusahaan manufaktur, sedangkan penulis menggunakan perusahaan pertambangan. Untuk variabel independennya penulis menambahkan <i>foreign direct investment</i> dalam penelitian ini.
3	Siti Mariana Taliyang, Rosmaria Jaffar Harun, dan Nurul Huda Mustafa (2014)	<i>Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persentase yang tinggi, sekitar 69 persen dari perusahaan yang dipilih mengungkapkan modal intelektual dalam laporan tahunan mereka. Penelitian ini juga menemukan ada pengaruh positif yang signifikan dari informasi IC pada kapitalisasi pasar.	Persamaannya adalah pada variabel independennya menggunakan variabel <i>intellectual capital</i> . Sedangkan variabel dependennya menggunakan <i>market capitalization</i> .	Dalam penelitian sebelumnya untuk variabel independennya penulis menambahkan <i>foreign direct investment</i> dalam penelitian ini.
4	Asri Febriana	Investasi Asing Langsung Di	Hasil penelitiannya	Persamaannya adalah pada	Dalam penelitian

	dan Masyudi Muqorrobin (2014)	Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	menunjukkan bahwa uji data dalam variabel sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam studi ini. Artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, maka investasi asing langsung (FDI) akan meningkat, peningkatan investasi menunjukkan minat masyarakat untuk berinvestasi dalam jangka panjang semakin meningkat, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi lebih baik dengan menarik minat para investor yang menanamkan modalnya secara langsung.	variabel independennya menggunakan variabel <i>foreign direct investment</i> .	sebelumnya variabel independennya penulis menambahkan <i>intellectual capital</i> dalam penelitian ini.
--	-------------------------------	--	--	--	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh infrastruktur yang memudahkan investor dalam bertransaksi hal tersebut juga dipicu berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan

maupun penurunan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dikatakan sebagai salah satu tolok ukur dalam kesejahteraan ekonomi suatu negara. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan *output*.

Berdasarkan uraian landasan teori di atas, penulis mengindikasikan bahwa *foreign direct investment* dan *intellectual capital disclosure* sebagai variabel independen penelitian yang mempengaruhi *market capitalization* sebagai variabel dependen penelitian.

2.1.1 Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Harga Saham

Dengan adanya *foreign direct investment* mampu memberikan kontribusi positif terhadap harga saham, meskipun secara tidak langsung. Tidak langsung ini maksudnya adalah dengan masuknya modal asing ke sektor riil ini akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan memberikan sinyal positif kepada investor. Sehingga arus investasi asing akan terus meningkat.

Menurut Salim dan Budi (2008:149) sebagai berikut:

“Penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian.”

Menurut Adam dan Tweneboah (2009) sebagai berikut:

“*Foreign direct investment* dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang berdampak terhadap pengembangan pasar saham.

impikasinya *foreign direct investment* akan mendorong pengembangan pasar saham.”

Kemudian, menurut Shabaz, *et al.* (2008) sebagai berikut:

“Adanya hubungan kausalitas dua arah antara perkembangan pasar modal dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang namun, untuk jangka pendek, menunjukkan kausalitas satu arah, dari pengembangan pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi.”

Menurut pemahaman penulis dari teori-teori yang telah di paparkan di atas mengenai pengaruh *foreign direct investment* terhadap harga saham. Bahwa *foreign direct investment* mengurangi kesulitan berinvestasi di pasar modal, adapun hubungan kausalitas dua arah antara pengembangan pasar modal dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang serta dapat menstimulasi pertumbuhan yang berdampak terhadap harga saham.

2.1.2 Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Harga Saham

Semakin luasnya *intellectual capital disclosure* akan mengurangi terjadinya asimetri informasi dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dengan investor. Hal ini akan membuat investor dapat memprediksi masa depan perusahaan dan mengetahui nilai-nilai dalam perusahaan sehingga tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap harga saham menurut Guthrie *et al.*, (2004), sebagai berikut:

“mengemukakan bahwa *disclosure* dapat digunakan perusahaan untuk menunjukkan perhatian manajemen terhadap nilai-nilai kemasyarakatan (*societal values*), atau mengalihkan perhatian masyarakat terhadap dampak negatif yang timbul sebagai akibat kegiatan operasi perusahaan. Jadi, pengungkapan atau pemberian informasi mengenai *Intellectual capital* dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menunjukkan perhatian

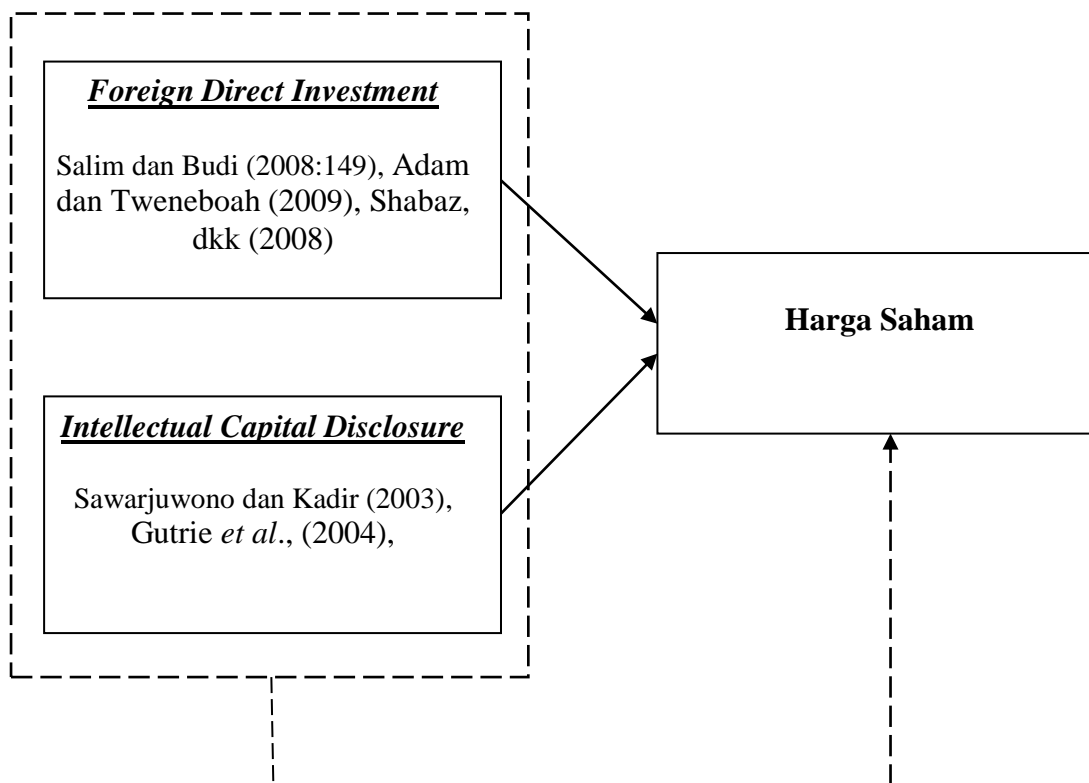
manajemen terhadap nilai-nilai masyarakat yang selanjutnya akan direspon oleh masyarakat dengan harga saham dari perusahaan yang telah mengungkapkan informasi tersebut.”

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003), sebagai berikut:

“Perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Penelitian mengenai modal intelektual menjadi penting karena modal intelektual merupakan salah satu aset vital perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif.”

Menurut pemahaman penulis dari teori-teori yang telah di paparkan di atas mengenai pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap harga saham bahwa pengungkapan atau pemberian informasi mengenai *intellectual capital* dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menunjukkan perhatian manajemen terhadap nilai-nilai masyarakat yang selanjutnya akan direspon oleh masyarakat dengan harga saham dari perusahaan yang telah mengungkapkan informasi salah satu aset vital perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini secara sistematis sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2014:64) yaitu:

“...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengungkapan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Ada hubungan signifikan antara *foreign direct investment* terhadap harga saham.

Hipotesis 2 : Ada hubungan positif yang signifikan antara *intellectual capital disclosure* terhadap harga saham.

Hipotesis 3 : Ada hubungan positif antara *foreign direct investment* dan *intellectual capital disclosure* terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dari pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang relevan. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2014:86) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Metode Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan *foreign direct investment disclosure*, dan harga saham.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau tidak.”

Tujuan dari metode penelitian verifikatif adalah untuk menjelaskan hubungan kausalitas dari satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penerapan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh *foreign direct investment* dan *intellectual capital disclosure* terhadap harga saham.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu saran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *Foreign Direct Investment* (X_1) dan *Intellectual Capital Disclosure* (X_2), sebagai variabel independen dan Harga Saham (Y) sebagai variabel dependen dan tercantum dalam laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau intuisi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan subsector pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan keuangan tahunan perusahaan subsector pertambangan batubara periode 2012-2016 yang terdiri dari laporan posisi keuangan meliputi harga pasar dan jumlah saham yang diterbitkan.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

3.4.1 Devinisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variabel penelitian adalah:

“...segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2010:59) definisi variabel independen yaitu:

“...variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *Foreign Direct Investment* dan *Pegungkapan Intellectual Capital*.

a. *Foreign Direct Investment (X₁)*

Menurut Masni (2011:11) *Foreign Direct Investment* pada perusahaan yaitu:

“Investasi langsung atau disebut dengan penanaman modal asing merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Penanaman modal asing atau *foreign direct investment* banyak mempunyai kelebihan. Penanaman modal asing memberi andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen dan membuka lapangan kerja baru.”

Foreign Direct Investment (penanaman modal asing) menunjukkan investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor asing, karena investasi dalam bentuk *foreign direct investment* termasuk investasi jangka panjang yang stabil sehingga memberikan dampak untuk pemulihan ekonomi.

b. *Intellectual Capital Disclosure (X₂)*

Pengertian *intellectual capital disclosure* menurut Ihyaul Ulum (2009:148) adalah:

“Dapat dikatakan bahwa *intellectual capital disclosure* suatu laporan yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi penggunaan yang dapat memerintahkan persiapan laporan, sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka”.

Disclosure intellectual capital adalah suatu laporan yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berguna bagi *stakeholder* tentang aktivitas maupun sumber daya *intellectual* yang dimiliki perusahaan sehingga mengurangi asimetri informasi.

2. Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah:

“Variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel terikat adalah harga saham.

Menurut Hartono Jogiyanto (2011:167) harga saham adalah:

“Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Harga saham dalam penelitian ini diukur menggunakan kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar merupakan keseluruhan nilai agregat dari saham-saham yang tercatat di bursa yang dihitung berdasarkan harga pasar pada penutupan bursa.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga

dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasionalisasi independen dalam penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment* dan *Intellectual Capital Disclosure*. Sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diprosikan dengan kapitalisasi pasar dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukuran
1	<i>Foreign Direct Investment</i> (X ₁)	<i>Foreign direct investment</i> menunjukkan pendapatan nasional pada suatu negara. Gujarati (2004:64)	<p style="text-align: center;"><i>Foreign Direct Investment</i></p> $FDI_t = f (PDB_t \times KURS_t \times EKSPOR)$ <p>Keterangan:</p> <p>PDB_t = Produk Domestik Bruto periode t</p> <p>KURS_t = Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amrika periode t</p> <p>EKSPOR_t = Ekspor periode t</p>	Rasio
2	<i>Intellectual Capital Disclosure</i> (X ₂)	Literatur <i>intellectual capital</i> dalam akuntansi terutama membahas pelaporan eksternal. Hal ini dapat dipahami karena memang pasar modal menginginkan lebih banyak informasi yang dapat diandalkan terkait dengan sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan, dan pengungkapan <i>intellectual capital</i> akan mengurangi biaya transaksi dan	<p style="text-align: center;"><i>Value Added Intellectual Coefficient</i></p> $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ <p>Keterangan :</p> <p>VACA= indikator untuk <i>value added</i> yang diciptakan oleh <i>capital employed</i> (<i>physical capital</i> dan <i>financial capital</i>).</p> <p>VAHU = berapa banyak <i>value added</i> dapat dihasilkan dengan dana yang dikelurakan untuk tenaga kerja. Hubungan ini</p>	Rasio

		ketidakpastian diantara pihak-pihak terkait serta menyatakan bahwa pengungkapan perusahaan tentang <i>intellectual capital</i> menjadi bagian dari kerangka proses penciptaan nilai (<i>value creation</i>) dalam perusahaan. Bukh <i>et al.</i> (2001) dalam Ihyaul Ulum (2017:141).	mengidentifikasi kemampuan <i>human capital</i> untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. STVA = kontribusi <i>structural capital</i> dalam penciptaan nilai. Mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari <i>value added</i> . Mengidentifikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.	
3	Harga Saham (Y)	Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal Hartono Jogiyanto (2011:167).	Harga Saham $= P_s \times S_s$ Keterangan: P _s = Harga pasar S _s = <i>Outstanding share</i> (Jumlah saham yang diterbitkan)	Rasio

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah:

“...wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau sekedar objek itu.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berikut ini adalah daftar perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
4	BORN	Birneo Lambung Energy & Metal Tbk
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	Bumi Resources Tbk
7	BYAN	Bayan Resources Tbk
8	DEWA	Darma Resources Tbk
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garfa Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	Samindo Resources Tbk.
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	PTRO	Petrosea Tbk
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
23	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
24	BRAU	Berau Coal Energy Tbk

(Sumber: sahamok.com)

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah:

“...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan subsector pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

3.6.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2013:122) *purposive sampling* adalah:

“...teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan subsector pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- b. Perusahaan subsector pertambangan batubara yang laporan keuangannya dipublikasikan secara lengkap tahun 2012-2016 oleh *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

- c. Perusahaan subsektor pertambangan batubara yang tidak menampilkan data *Annual Report* yang sesuai dengan penelitian pada tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah perusahaan
Jumlah populasi awal (perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	24
Pengurangan Kriteria:	
1. Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan subsektor pertambangan batubara yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2012-2016	(0)
2. Tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan subsektor pertambangan batubara yang tidak menampilkan data laporan keuangan di BEI yang sesuai dengan penelitian pada tahun 2012-2016	(5)
3. Tidak memenuhi kriteria 3: Perusahaan subsektor pertambangan batubara yang tidak menampilkan data <i>Annual Report</i> yang sesuai dengan penelitian pada tahun 2012-2016	(6)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	13

(Sumber: www.idx.co.id-data diolah)

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	BUMI	Bumi Resources Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	DEWA	Darma Resources Tbk
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
9	MYOH	Samindo Resources Tbk.
10	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
11	PTRO	Petrosea Tbk
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
13	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan

3.7.1 Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pertambangan sektor batubara di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016, yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:401), untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen berupa laporan keuangan perusahaan subsektor pertambangan batubara yang dimuat dalam IDX.

Selain metode dokumenter, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian ini.

3.8 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 147) analisis data adalah:

“...mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responen, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data merupakan penyerdehanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini adalah jenis penelitian

kuantitatif. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) Statistik deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Menurut Ghozali (2016), analisis statistik deskriptif adalah:

“Memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum”.

Analisis statistik deskriptif diatas dihitung dari masing-masing sampel yang ada dan digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang hal apa saja yang mempengaruhi perusahaan yang melakukan *market capitalization*.

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, diantaranya:

1. Kriteria Penilaian *Foreign Direct Investment*

- a. Menentukan produk domestik bruto perusahaan sub sektor pertambangan batubara pada periode pengamatan.
- b. Menentukan nilai tukar rupiah terhadap dolar amrika peusahaan sub sektor pertambangan batubara pada periode pengamatan.

- c. Menentukan ekspor perusahaan sub sektor pertambangan batubara pada periode pengamatan.
- d. Menentukan nilai rata-rata *foreign direct investment* untuk seluruh perusahaan selama lima tahun.
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu lima kriteria yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian *Foreign Direct Investment*

Interval	Kriteria
0,44-0,92	Sangat Rendah
0,92-1,39	Rendah
1,39-1,87	Sedang
1,87-2,34	Tinggi
2,34-2,82	Sangat Tinggi

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

2. Kriteria *Intellectual Capital Disclosure*

- a. Membuat daftar item *intellectual capital disclosure* menurut penelitian-penelitian sebelumnya.
- b. Mengunduh laporan keuangan perusahaan subsektor pertambangan batubara tahun 2012-2016 melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

- c. Mencari informasi item *intellectual capital disclosure* perusahaan sesuai dengan daftar item *intellectual capital disclosure* laporan tersebut.
- d. Melakukan penelitian dengan membandingkan item yang diungkapkan perusahaan dengan daftar item pengungkapan yang telah dibuat.
- e. Memberikan nilai 1 pada setiap item yang diungkapkan perusahaan dan menjumlahkan berapa banyak item yang diungkapkan tersebut.
- f. Hasil dari poin e, dibagi dengan jumlah pengungkapan yang diwajibkan dalam item *intellectual capital disclosure*.
- g. Melakukan penilaian data *intellectual capital disclosure* dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6

Interval Penilaian Pengungkapan

No	Interval	Kriteria
1	Angka 0% - 20%	Tidak Memadai
2	Angka 21% - 40 %	Kurang Memadai
3	Angka 41% - 60%	Cukup Memadai
4	Angka 61% - 80%	Memadai
5	Angka 81% - 100%	Sangat Memadai

3. Kriteria penilaian harga saham

- a. Menentukan harga penutupan perusahaan pada periode pengamatan.
- b. Menghitung besarnya inflasi dengan rumus di bawah ini:

$$V_s = P_s \times S_s$$

Keterangan:

P_s = Harga pasar

S_s = *Outstanding share* (Jumlah saham yang diterbitkan)

- c. Menentukan kriteria penilaian harga saham.
- Menunjukkan jumlah kriteria yaitu tiga kriteria, kecil, sedang dan besar.
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum
 - Membuat tabel Interval dengan jumlah 3 kriteria
 - Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
 - Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana.

Table 3.7

Kriteria Penilaian Harga Saham
(diproksikan dengan kapitalisasi pasar)

Kelompok	Kriteria
87T	Kapitalisasi Pasar Kecil
169T	Kapitalisasi Sedang
251T	Kapitalisasi Besar

(Dalam Triliun)

- d. Menarik kesimpulan.

3.8.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *foreign direct investment*, *intellectual capital disclosure* terhadap harga saham.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengajuan tidak bisa, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi berganda), uji auto korelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu terdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang terdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan

bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c) Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015:29) autokorelasi adalah: "...hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya". Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) adalah tidak ada autokorelasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$, sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$. Uji autokorelasi memiliki tujuan menguji suatu model regresi mempunyai korelasi antar kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasinya. Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif atau positif).

Berikut adalah tabel Uji Durbin-Watson, menurut Singgih (2010) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Table 3.8

Uji Statistik Durbin-Watson

Angka D-W	Hasil
< -2	Autokorelasi positif
$-2 \geq +2$	Tidak ada autokorelasi
$> +2$	Ada autokorelasi negatif

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *Homoskedastisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas* (Ghozali, 2016). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011: 139).

3.8.2.2 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi

Analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016).

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji *foreign direct investment* (X_1) dan *intellectual capital disclosure* (X_2) terhadap harga saham (Y).

Penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017:275) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kapitalisasi Pasar
- a = intercept (konstanta) yaitu nilai perkiraan Y jika X = 0
- b₁,b₂,b₃ = Koefisien regresi untuk X₁
- e = Nilai reidu (nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan).

2. Uji Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Kurniawan,2014:186):

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi.

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

3. Uji Simultan (F test)

Uji pengaruh stimultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau stimultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Mencari F hitung dengan cara:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = nilai koefisien ganda

n = jumlah sampel

K = jumlah variabel bebas

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

Jika angka sig. $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.

Jika angka sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

$H_0 : \beta_i = 0$: Tidak terdapat pengaruh *foreign direct investment, intellectual capital disclosure* terhadap harga saham.

$H_0 : \beta_i \neq 0$: Terdapat pengaruh *foreign direct investment, intellectual capital disclosure* terhadap harga saham.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai profitabilitas sebesar 95% dan eror sebesar 5% dan derajat keberhasilan $df = n-k-1$. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

H_0 diterima Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan bila H_0 ditolak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.

4. Uji Statistik t (secara parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika *p-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan yaitu 5%, maka uji t menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$: *Foreign direct investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_{01} : \beta_1 \neq 0$: *Foreign direct investment* berpengaruh terhadap harga saham

$H_{02} : \beta_2 = 0$: *Intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_{02} : \beta_2 \neq 0$: *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap harga saham

Uji signifikansi terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t, rumus uji t menurut Sugiyono (2017:231) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

r = koefisien korelasi hasil r hitung

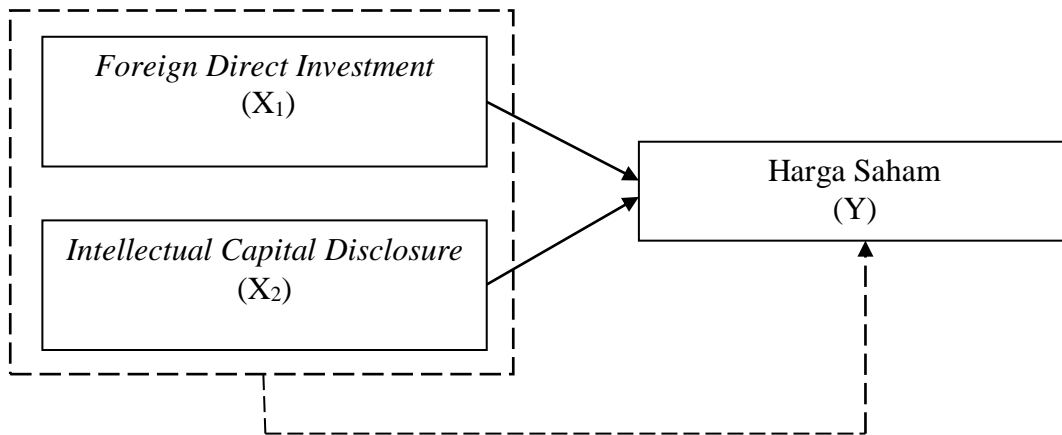
r^2 = koefisien determinasi

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila t hitung $>$ dari t Tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Bila t hitung $<$ dari t Tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

3.9 Model Penelitian



Gambar 3.1

Model Penelitian